

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Ekologi biasanya didefinisikan sebagai ilmu yang mempelajari hubungan antara satu organisme dengan yang lainnya, dan antara organisme tersebut dengan lingkungannya. Secara etimologi kata ekologi berasal dari *oikos* (rumah tangga) dan *logos* (ilmu) yang diperkenalkan pertama kali dalam biologi oleh seorang biolog Jerman Ernst Haeckel. Definisi ekologi menurut Otto Soemarwoto adalah ilmu tentang hubungan timbal balik antara makhluk hidup dengan lingkungannya.

1

Dalam kajian ekologi manusia dikenal dengan hubungan manusia dengan alam yakni teori antroposentris. Semua yang ada di alam ini adalah untuk manusia.<sup>2</sup> Namun tidak sedikit dari manusia yang sadar akan pentingnya menjaga alam. Sebagaimana telah dipahami bahwa alam merupakan tempat manusia untuk hidup dan berkembang biak. Hubungan manusia dengan alam saling keterkaitan, dari alamlah manusia mendapat penghidupan dan tanpa dukungan dari alam manusia dan makhluk lainnya akan terancam. Ketidakramahan manusia terhadap alam akan berdampak pada diri manusia dan makhluk lainnyapun akan terancam.

---

<sup>1</sup> Aditia Syaprillah, *Buku Ajar mata Kuliah Hukum Lingkungan*, Yogyakarta, Cv Budi Utama, Januari 2016, hlm.12

<sup>2</sup> Sofyan Anwar Mufid, *Islam dan Ekologi Manusia*, Bandung, Nuansa, 2010, hlm.7

Dampak dari permasalahan ekologi ini adalah banyaknya terjadi kerusakan alam baik di daratan, di lautan maupun di udara.

Seperti yang terjadi di udara, yakni pemanasan global. Pemanasan global yang disebabkan oleh efek rumah kaca yang menyebabkan suhu di bumi panas. Cahaya matahari penting bagi kehidupan di bumi, tetapi dengan peningkatan gas di atmosfer bumi, panas yang tertangkap juga bertambah banyak. Semakin banyak energi panas yang tertangkap, maka temperaturnya semakin tinggi. Selain itu juga dengan membakar bahan bakar dan mencegah sebagian cahaya matahari lolos hal tersebut akan menyebabkan pemanasan global.<sup>3</sup>

Persoalan yang jauh lebih besar, kini semua makhluk hidup berhadapan dengan pemanasan global dan juga kepunahan spesies. Mau tidak mau manusia harus mengakui bahwa manusia juga berkontribusi atas semua perubahan itu. Revolusi informasi menghubungkan seluruh dunia, membuat informasi tersebar dengan cepat sehingga tidak ada lagi ada tempat bersembunyi. Bagaimana menyikapi ini semua? Apakah ini rahmat atau kutukan? Apakah ilmu pengetahuan seperti kotak pandora yang setelah dibuka tidak dapat dikendalikan.

Ilmu pengetahuan dan teknologi pada awalnya memang dipergunakan untuk mempermudah hidup manusia. Teknologi menjadi kepanjangan tangan manusia dalam menaklukkan alam, mengubah lingkungan menjadi nikmat untuk ditinggali, berpergian tidak lagi sulit seperti dulu. Begitu pula dengan komunikasi

---

<sup>3</sup> Anthony Mason, *Bencana Alam dan Dampak Pecegahannya*, Jakarta, PT Gading Inti Prima, 2012, hlm.37

yang berlangsung dengan sekejap mata. Namun di lain pihak manusia juga semakin bergantung pada teknologi.<sup>4</sup>

Faktor utama terjadinya ekologi diakibatkan pemakaian besar-besaran produk-produk teknologi moderen. Kehebatan teknologi mendorong manusia agar selalu menang dalam kepentingan diri sendiri. Namun penggunaan teknologi juga sangatlah tergantung pada niat manusia itu sendiri, sebab di samping sangat menguntungkan dan mempermudah kegiatan, teknologi juga dapat mengakibatkan malapetaka bagi manusia dan lingkungan bila digunakan untuk maksud yang tidak tepat.

Faktor yang terpenting dalam permasalahan lingkungan adalah besarnya populasi manusia. Dengan tingkat pertumbuhan penduduk yang tinggi, kebutuhan akan bahan pangan, bahan bakar, pemukiman dan kebutuhan dasar yang lainnya juga meningkat. Pada gilirannya juga akan meningkat limbah kosmetik dan limbah industri sehingga mengakibatkan perubahan besar pada kualitas lingkungan hidup. Permasalahan ini diperparah dengan ketergantungan manusia terhadap penggunaan energi dan bahan baku yang tidak dapat diperbaharui. Kondisi ini terutama terjadi di negara yang sedang berkembang di mana tingkat ekonomi dan penguasaan teknologinya masih rendah. Dengan demikian, baik karena masalah lingkungan yang global maupun karena keterkaitannya dengan ekonomi dunia yang telah mengalami globalisasi. Permasalahan lingkungan kini

---

<sup>4</sup> Philip kristanto, *Ekologi Industri*, Yogyakarta, Cv Andi Offset, 2013, hlm 03

juga bersifat global. Tak ada satu negarapun di dunia yang dapat menangani masalah lingkungan sendirian tanpa campur negara lain, walau negara adikuasa sekalipun. Karena dampak yang ditimbulkan dari permasalahan lingkungan juga mempengaruhi aspek kehidupan manusia, baik dalam skala lokal, regional maupun global.<sup>5</sup>

Banyaknya zat beracun yang terdapat di alam. Cukup bebas dari kegiatan-kegiatan manusia. Secara umum, istilah pencemaran digunakan untuk menunjukkan benda-benda berbahaya yang digunakan oleh manusia dan merusak lingkungan. Modernisasi dan kemajuan teknologi di dalam kehidupan telah menyebabkan pencemaran udara yang serius.<sup>6</sup>

Hampir semua komponen biosfir sudah terkena pengaruh teknologi manusia. Akibat kenyataan ini dapat menyebabkan gangguan keseimbangan mata rantai hubungan timbal-balik antara komponen biosfir. Akibat lanjutnya adalah “eksistensi” biosfir yang menjadi tempat kehidupan manusia, menjadi terancam oleh krisis ekologis dalam wujud kerusakan lingkungan.<sup>7</sup>

Saat ini bisa terlihat adanya tiga krisis yang terjadi di dalam biosfir yaitu krisis sumber daya alam krisis ini meliputi lingkungan, perairan, tanah serta udara. Kehidupan dan segala perosesnya sangat tergantung pada tiga komponen biosfir tersebut. Krisis sumber daya alam ini timbul terutama sebagai akibat “eksplotasi yang dilakukan oleh manusia terhadap tiga sumber daya alam tersebut. Sebagai contoh misalnya, pembuatan jalan-jalan, gedung-gedung dan lain-lain instansi sangat mengurangi areal vegetasi. Sebagai hasilnya adalah pengurangan jumlah gas oksigen yang dibebaskan ke udara oleh tumbuhan hijau. Jumlah oksigen ini juga

---

<sup>5</sup> Philip Kristanto, *Ekologi Industri*, Yogyakarta, Cv Andi Offset, 2013, hlm 09

<sup>6</sup> P Michael, *Metode Ekologi Untuk Penyelidikan Ladang dan Laboratorium*, Jakarta, Universitas Indonesia, 1995, hlm.437

<sup>7</sup> Suwasono Heddy, Sultiman B. Soemitro, Sardjono Soekartomo, *Pengantar Ekologi*, Jakarta, Cv, Rajawali, 1979, hlm.111

semakin kurang lagi. Manakala kita melakukan pembakaran bahan-bahan fosil untuk mendapatkan sumber energi, krisis kependudukan dan kemiskinan. Sudah menjadi hukum alam bahwa semakin kompleks susunan tubuh organisme semakin besar pula energi yang dipergunakan untuk pemeliharaan sistem-sistemnya. Manusia sebagai organisme yang kompleks susunan tubuhnya, tentu membutuhkan banyak energi guna menjamin kelangsungan hidupnya. Kebutuhan energi ini dipenuhi dengan cara mengambil makanan secara langsung baik dari hewan maupun tumbuhan dan Krisis di bidang teknologi dan ilmu pengetahuan. Adanya industrialisasi di kota-kota besar menyebabkan arus urbanisasi penduduk untuk mencari nafka. Arus urbanisasi ini semakin meningkat, hingga tempat-tempat pemukiman penduduk di kota-kota semakin membengkak, dan kota akhirnya semakin padat. Kegiatan-kegiatan perindustrian serta aktivitas penduduk sehari-hari di tempat-tempat itu semuanya menyebabkan pencemaran lingkungan baik udara, darat maupun perairan. Seringkali memang teknologi dan ilmu pengetahuan diterapkan hanya didasarkan atas pertimbangan-pertimbangan ekonomis, kepentingan-kepentingan politik dan bahkan alasan-alasan yang hanya bersifat pribadi. Konsekuensi ekologis jarang sekali terfikirkan.<sup>8</sup>

Selanjutnya kerusakan lingkungan yang terjadi di daratan, seperti banjir yang terus melanda kota-kota besar di Indonesia. Hujan yang berangsur cukup lama juga dapat disebut sebagai penyebab terjadinya banjir dikarenakan tanah tidak mampu menyerap air dengan baik, hal ini disebabkan oleh sedikitnya lahan hijau seperti pepohonan yang berguna untuk menyerap air. Sehingga air yang mengalir langsung masuk kesalurannya, seperti keselokan, sungai dan danau. Air yang cukup deras dan tidak tertampung lagi oleh saluran tersebut akan menggenang dan mengakibatkan banjir.<sup>9</sup> Namun hujan tidak bisa menyebabkan banjir jika tidak ada faktor penunjang. Seperti tanah yang tidak bisa menyerap air dengan baik, disebabkan oleh manusia itu sendiri, dengan menebang pepohonan yang berguna untuk menyerap air, sehingga air yang

---

<sup>8</sup> Suwasono Heddy, Sultiman B. Soemitro, Sardjono Soekartomo, *Pengantar Ekologi*, Jakarta, CV, Rajawali, 1979, hlm.111-120

<sup>9</sup> Purwanto, B.Sc, *Awas Banjir*, Jakarta, PT Pustaka Utama Grafiti, 2007, hlm.12

mengalir tidak bisa diserap dengan baik dan faktor tersebut sangat berperan dalam memperparah banjir.

Selanjutnya juga kerusakan lingkungan yang terjadi di laut. Yakni kerusakan ekosistem laut yang terjadi hampir di seluruh wilayah pesisir. Hal ini disebabkan karena masih kurangnya kesadaran masyarakat tentang menjaga lingkungan. Manusia harus menyadari dan wajib melindungi keberadaan ekosistem laut sebagai penopang hidup manusia. Faktor-faktor penyebab kerusakan laut seperti, penambangan pasir yang dilakukan oleh manusia dan pembuangan berbagai macam limbah yang dibuang ke laut, berbagai macam limbah kosmetik dan pengolahan. Sisa pengolahan ikan yang langsung dibuang ke laut. Hal ini tentunya menyebabkan rusaknya ekosistem laut.

Semakin banyaknya bencana alam yang terjadi di dunia, dapat membuat manusia sadar bahwa, alam sepertinya telah bosan dengan aktifitas manusia yang semakin hari semakin merampas haknya. Tetapi tidak pernah melakukan kewajibannya. Eksploitasi alam yang semakin meningkat tanpa diimbangi dengan kearifan untuk menjaga alam, saat itu yang terjadi alam akan merasa terusik dengan apa yang telah dilakukan oleh manusia. Ketika alam mulai terusik maka alam akan menunjukkan amarahnya dengan terjadinya bencana di mana-mana, banjir yang tiada henti, kebakaran yang terus melanda diakibatkan keserakahan dari diri manusia itu sendiri.

Faktor ini sebagian besar disebabkan oleh kegiatan dan perilaku manusia yang kurang bertanggung jawab dalam menjaga alam. Seperti penggundulan

hutan di sekitar aliran sungai dan membuang sampah di sepanjang sungai. Jika hal tersebut terus dilakukan maka akan menyebabkan banjir yang akan merugikan manusia itu sendiri.<sup>10</sup> Hasil ketidakramahan manusia terhadap lingkungan juga akan menyebabkan kebakaran yang sebagian besar disebabkan karena kecerobohan manusia dengan membuang rokok atau korek di semak-semak.<sup>11</sup>

Alam dan manusia dipandang sebagai dua objek yang sangat mempengaruhi. Manusia mengelolah alam ini secara hati-hati sehingga pada satu pihak alam mendatangkan manfaat bagi manusia dan pihak lain manusia menjaga kelestarian lingkungan hidup. Semua kerusakan yang terjadi hampir merata diakibatkan oleh tangan-tangan manusia yang tidak bertanggung jawab dalam menjaga alam seperti banjir, kebakaran, pengundulan hutan, pemanasan global yang mana penyebabnya ialah karena ulah manusia itu sendiri. Yang menganggap alam sebagai objek bagi kepentingan dirinya sendiri. Manusia seharusnya sadar jika alam dan lingkungan hidup disumberdayakan dan dikuras untuk kepentingan individu yang membabi buta, maka suatu saat akan mendatangkan malapetaka bagi kelangsungan hidup manusia itu sendiri. Tindakan manusia mengelolah alam sekaligus memelihara alam akan menjadikan sumber penghidupan terus menerus dan tak ada habisnya untuk manusia.<sup>12</sup>

Beberapa contoh kerusakan alam yang terjadi di Indonesia seperti banjir yang melanda kota Manado pada tanggal 15 Januari 2014. Mayoritas

---

<sup>10</sup> Purwanto, B.Sc, *Awas Banjir*, Jakarta, PT Pustaka Utama Grafiti, 2007, hlm.13-23

<sup>11</sup> Nicola Barber, *Bencana Alam Kebakaran dan Banjir*, Jakarta, PT Elex Media Komputindo, 2002, hlm.07

<sup>12</sup> Arliyanus Larosa, *Misi Sosial Gereja*, Bandung, Yayasan Kalam Hidup, 1993, hlm.84

penduduk di kota ini beragama Kristen. Di mana faktor-faktor penyebabnya ialah siklus hidrologi, perubahan tata guna lahan di kota Manado dan daerah pendukungnya, pengecilan kapasitas tampung sungai, pelaksanaan aturan dan peraturan yang tidak tegas seperti ketika dilarang penebangan pohon di hutan dan larangan membangun di daerah milik sungai namun hal tersebut masih dilakukan dan kesadaran masyarakat dalam membuang sampah dan memelihara lingkungan yang masih sangat rendah.<sup>13</sup>

Selain banjir bencana alam yang sering terjadi ialah kebakaran hutan, sebagaimana diketahui bahwa Sumatera Utara merupakan salah satu provinsi di Indonesia yang sering mengalami kebakaran. Kabupaten Samosir salah satu kabupaten di Sumatera Utara yang sering mengalami kebakaran, di mana mayoritas penduduk yang berada di kabupaten Samosir ini beragama Kristen Protestan dan Katolik. Faktor penyebab utama terjadinya kebakaran disebabkan oleh manusia, baik secara sengaja maupun tidak disengaja. Penyebab langsung dari kebakaran meliputi, penggunaan api sebagai alat untuk penyiapan lahan. Sementara itu penyebab utama kebakaran hutan di area ini ialah lahan marga yang tidak dikelola dengan baik, insentif atau disinsentif ekonomi, pengetahuan pertanian dan pengelolaan kebakaran yang terbatas, kapasitas institusi yang tidak memadai dan pengembangan program yang tidak berkelanjutan.<sup>14</sup>

---

<sup>13</sup> A.K. Torry Dundu, Jurnal : Banjir Manado Apa Yang Harus Di Lakukan dan Dengan Siapa, <http://jurnal.uniera.ac.id> diakses pada tanggal 12 Januari 2018, pukul 09:00

<sup>14</sup> Lailan Syaufina, *Tinjauan Utama Terjadinya Kebakaran Hutan di Daerah Tangkapan Air Danau Toba*, Bogor, Ito Project Pd, 2008, hlm. 9-26

Kerusakan alam juga terjadi di Papua Barat. Di mana banyaknya terjadi penebangan pohon yang dilakukan oleh tangan-tangan manusia yang tidak bertanggung jawab. Penebangan pohon yang tanpa diikuti reboisasi akan menyebabkan kerusakan pada alam. Seperti hutan akan gundul, terjadinya erosi yang berlebihan, debit air berkurang dan habitat hewan akan terancam. Dengan demikian terjadi gangguan keseimbangan alam, yang pada akhirnya hidup manusia akan terancam hal ini di sebabkan oleh manusia yang tidak dapat menjaga alam.<sup>15</sup>

Dari beberapa wilayah kerusakan lingkungan yang terjadi di atas, menunjukkan bahwa faktor utama terjadinya kerusakan lingkungan adalah manusia itu sendiri. Sebagaimana diketahui bahwa Agama merupakan pedoman hidup dan merupakan tolak ukur yang mengatur tingkah laku manusia dalam kehidupan sehari-hari. Baik atau tidaknya tindakan seseorang tergantung pada seberapa taat dan seberapa dalam penghayatan kepada agama yang diyakini, di mana agama merupakan hal yang sangat berperan penting dalam mengatur kehidupan manusia dan mengarahkannya kepada kebaikan bersama. Dalam hal ini beberapa kerusakan alam yang terjadi di beberapa tempat seperti banjir yang terjadi di Manado, kebakaran hutan yang terjadi di Sumatera Utara atau di pulau Samosir dan pengundulan hutan, yang terjadi di Papua Barat. Semua kerusakan lingkungan ini diakibatkan oleh manusia itu sendiri yang sebelumnya telah dijelaskan di atas dan dapat diketahui juga bahwa dari beberapa wilayah tersebut penduduknya mayoritas beragama Kristen, dalam hal ini bagaimana ajaran Agama Kristen itu sendiri mengenai permasalahan ekologi sebagaimana telah dijelaskan bahwa,

---

<sup>15</sup> Jerry Haurissa, *Kumpulan Cerita Rakyat Papua*, Jakarta, PT Gransindo, 2001, hlm.46

agama merupakan pedoman hidup dan tolak ukur yang mengatur tingkah laku penganutnya, yang dengan ini seharusnya dapat membuat sadar akan pentingnya menjaga dan memelihara lingkungan hidup. Bukan saja karena manusia membutuhkan sumber-sumber di dalamnya dan karena bumi ini adalah rumah semua makhluk. Makhluk hidup memiliki hak asasi seperti hak asasi manusia (biosentris), juga bukan karena bumi ini juga merupakan suatu ekosistem yang memiliki nilai intrinsik (ekosentris). Namun manusia perlu menjaga dan memelihara lingkungan hidup karena lingkungan hidup adalah ciptaan Allah, termasuk manusia, yang diciptakan untuk hormat dan kemuliannya.

Manusia perlu memelihara lingkungan hidup sebagai ungkapan syukur pada Allah Sang Pencipta yang telah mengaruniakan lingkungan dengan segala kekayaan di dalamnya untuk menopang hidup dan yang membuat hidup manusia aman dan nyaman. Namun hanya sedikit manusia yang sadar akan pentingnya menjaga alam sebagai bentuk syukur kepada Sang Pencipta. Penyebab masalah dari kerusakan lingkungan ini juga diakibatkan oleh ideologi dan pandangan keagamaan yang kurang diterapkan oleh penganutnya. Yakni kegagalan pemeluk agama yang kurang menerapkan serta memahami ajaran agama dalam membentuk sikap agar dapat bersahabat dengan alam.

## **B. Rumusan Masalah**

Dalam latar belakang masalah di atas, kiranya sudah tergambar apa yang akan diteliti dalam penelitian ini. Tetapi agar tidak meluasnya penelitian ini, maka akan dirumuskan permasalahan penelitian seperti berikut ini:

1. Bagaimana pandangan agama Kristen tentang alam dan manusia?
2. Bagaimana pandangan agama Kristen tentang masalah ekologi?

### **C. Batasan Masalah**

Dalam penelitian ini peneliti membatasi masalah atau ruang lingkup penulisan pada konsep ekologi dalam Kristen berkenaan dengan permasalahan lingkungan yang terjadi.

### **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah:

1. Mengetahui pandangan agama Kristen tentang alam dan manusia.
2. Mengetahui pemahaman yang lebih jelas dari agama Kristen tentang masalah ekologi

### **E. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian antara lain :

1. Bermanfaat untuk menambah wawasan dan pemahaman pembaca tentang permasalahan ekologi
2. Sebagai sarana untuk memberi masukan dan koreksi terhadap cara pandang yang keliru mengenai permasalahan ekologi dalam kehidupan

### **F. Tinjauan Pustaka**

Untuk mendukung penelitian agar tidak terjadi duplikasi penelitian. Maka, peneliti mengemukakan beberapa penelitian terdahulu yang terkait dengan

penelitian ini. Sepengetahuan penulis penelitian tentang ekologi dalam perspektif agama Kristen belum ada yang meneliti. Penelitian terkait ekologi dalam perspektif agama Kristen antara lain:

N.H.T. Siahian dalam karyanya yang berjudul *Hukum Lingkungan dan Ekologi Pembangunan*.<sup>16</sup> Siahian menjelaskan mengenai masalah lingkungan yang semakin lama semakin besar dan meluas. Pada mulanya masalah lingkungan hidup merupakan masalah alami, yakni peristiwa-peristiwa yang terjadi sebagai bagian dari proses natural. Akan tetapi pada saat ini masalah lingkungan tidak lagi dapat dikatakan proses alami. Karena manusia merupakan faktor penyebab yang signifikan secara variable bagi masalah-masalah lingkungan. Permasalahan lingkungan dalam pencegahan dan penanggulangan yang dilakukan tidak akan efektif jika hanya ditangani dengan paradigma fisik, ilmu pengetahuan dan teknologi atau ekonomi, tetapi dalam hal ini paradigma solusinya harus juga melibatkan segala aspek humanistik. Tulisan di atas lebih menekankan pada permasalahan ekologi secara umum dan cara penanggulangannya. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh penulis lebih menekankan pada pandangan agama Kristen itu sendiri mengenai permasalahan ekologi

Philip Kristanto, *Ekologi Industri*.<sup>17</sup> Buku ini menjelaskan lebih dalam mengenai dampak dari penggunaan teknologi terhadap permasalahan Lingkungan. Dampak positifnya perlu dimaksimalkan sedangkan dampak negatifnya perlu diminimalkan, bahkan jika mungkin harus dihilangkan. Tulisan ini lebih

---

<sup>16</sup> N.H.T. Siahian, *Hukum Lingkungan dan Ekologi Pembangunan*, Jakarta: Erlangga, 2004. hlm.01

<sup>17</sup> Philip kristanto, *Ekologi Industri*, Yogyakarta, Cv, Andi Offset, 2013, hlm. 02

menekankan kepada permasalahan ekologi yang disebabkan oleh penggunaan teknologi modern. Sedangkan penelitian yang penulis lakukan ialah, membahas bagaimana pandangan agama Kristen dalam menanggapi permasalahan ekologi yang terjadi.

Permasalahan ekologi yang dialami dunia dewasa ini juga telah dijelaskan oleh Wisnu Arya Wardhana, dalam bukunya *Teknik Analisis Radioaktivitas Lingkungan*.<sup>18</sup> Ia menjelaskan bahwa pembangunan yang semakin pesat dalam bidang teknologi dan industri serta semakin meningkatnya zat radioaktif di berbagai bidang ilmu pengetahuan, menyebabkan perlunya pemikiran terhadap perencanaan pengelolaan lingkungan secara baik. Menurutnya masalah pengelolaan dan keselamatan lingkungan perlu ditangani dengan seksama dengan tujuan untuk memelihara, mencegah atau meningkatkan kualitas lingkungan. Agar lingkungan mampu mendukung kelangsungan hidup manusia. Tulisan ini menjelaskan mengenai permasalahan ekologi yang saat ini sedang terjadi di dunia dan cara pengelolaan lingkungan secara baik. Sedangkan penelitian yang penulis lakukan ialah, membahas bagaimana pandangan agama Kristen dalam menanggapi permasalahan ekologi yang terjadi.

Dalam buku John F. Haught yang berjudul *God After Darwin*,<sup>19</sup> Menjelaskan bahwa diseluruh permukaan bumi, khususnya di negeri-negeri miskin, sumber-sumber air tawar berkurang, hutan-hutan musnah, tanah terkikis,

---

<sup>18</sup> Wisnu Arya Wardhana, *Teknik Analisis Radioaktivitas Lingkungan*, Yogyakarta, Andi Offset, 1994, hlm.02

<sup>19</sup> John F. Haught, *God After Darwin Tuhan Sesudah Darwin Teologi Evolusioner*, Yogyakarta: Ikon Teralitera, 2002, hlm.207-210

tanah dan udara tercemar dan spesies-spesies menghilang hingga pada tingkat yang menakutkan. Polusi perubahan iklim global, menipisnya lapisan ozon. Alasan utama bagi kelalaian ini adalah bahwa keperihatinan eskatologis yang berarti keasyikan dengan pemenuhan masa depan. Tulisan ini membahas berbagai macam permasalahan kerusakan lingkungan yang semakin memperihatinkan. Sedangkan penelitian yang penulis lakukan ialah lebih kepada pandangan agama Kristen itu sendiri dalam menanggapi berbagai macam persoalan ekologi yang terjadi pada saat ini.

Tulisan dari Nurul Inayah dalam skripsinya yang berjudul *Nilai-Nilai Pendidikan Ekologi Dalam Al-Qur'an*.<sup>20</sup> Dalam tulisannya ini dia menjelaskan perubahan zaman yang semakin maju ternyata berbanding terbalik dengan mutu alam dan kehidupan sekitar kita. Akhir-akhir ini di seluruh dunia termasuk di Indonesia terjadi berbagai macam bencana baik di daratan maupun di lautan. Semua itu terjadi karena ulah manusia yang tidak menyadari akan eksistensi dan tanggung jawabnya hidup di muka bumi ini. Semua itu nantinya akan dipertanggung jawabkan di hadapan sang khaliq sesuai dengan besarnya kesalahan. Tulisan ini membahas mengenai bagaimana tanggung jawab manusia kepada alam semesta serta nilai-nilai pendidikan yang terdapat dalam Al-Qur'an dalam menanggapi permasalahan ekologi. sedangkan penelitian yang penulis lakukan ialah, bagaimana tanggapan Kristen itu sendiri dalam menanggapi permasalahan ekologi.

---

<sup>20</sup>Nurul Inayah, *Nilai-Nilai Pendidikan Ekologi Dalam Al-Qur'an*, Salatiga, Skripsi, Fakultas Tarbiyah, Sekolah Tinggi Agama Islam negeri (STAIN), 2014, hlm.93

Tulisan dari Muhammad Mukhtar dj, dalam skripsinya yang berjudul *kerusakan lingkungan perspektif Al-Qur'an (Studi tentang pemanasan global)*. Dalam tulisan ini menjelaskan pemanasan global telah memberikan dampak kepada kelangsungan hidup manusia di atas bumi. Solusi untuk mencegah bahaya tidaklah cukup dengan sains dan teknologi saja, namun perlunya adanya kajian mendalam dan fundamental yang bersumber dari Al-Qur'an untuk mengatasi pemanasan global. Tulisan ini menekankan kepada permasalahan kerusakan alam seperti pemanasan global dan perlunya mengkaji Al-Qur'an dalam mengatasinya. Sedangkan penelitian yang penulis lakukan ialah, bagaimana pandangan agama Kristen itu sendiri dalam menanggapi permasalahan ekologi.

Tulisan dari Dwi Febriyani, dalam skripsinya yang berjudul *Krisis Lingkungan Hidup dan Pandangan Antroposentrisme Menurut A.Sonny Keraf*. Dalam tulisan ini menjelaskan krisis lingkungan hidup di era modern. Berawal dari kesalahan paham cara pandang manusia dalam melihat alam semesta, yang menganggap bahwa manusia adalah pusat dari alam semesta. Alam tidak dipandang sebagai suatu yang memiliki nilai pada diri sendiri, melainkan dipandang berdasarkan nilai *instrumen* atau nilai kegunaannya semata. Cara pandang inilah yang menimbulkan relasi tidak harmonis antara manusia dengan alam, yang melahirkan sikap dan perilaku eksploitatif dan tidak peduli terhadap alam. tulisan ini lebih menekankan kepada krisis lingkungan yang diakibatkan kepada teori yang disebut *antroposentris*, sedangkan penelitian yang penulis lakukan ialah, bagaimana pandangan agama Kristen itu sendiri dalam menanggapi permasalahan ekologi.

Tulisan dari Ubbay Datul Qowiyy, dalam skripsinya yang berjudul *Wawasan Al-Qur'an Tentang Ayat-Ayat Ekologi*. Dalam tulisan ini menjelaskan Al-Qur'an memiliki cakupan luas akan ilmu pengetahuan, termasuk ekologi. Meskipun tidak disebutkan secara eksplisit disebutkan dalam Al-Qur'an, namun Al-Qur'an dengan gamblang menjelaskan nilai-nilai fundamental mengenai lingkungan hidup ekologi. Namun dengan perkembangan zaman yang semakin maju. Ternyata berbanding terbalik dengan mutu alam dan lingkungan. Tulisan ini menekankan kepada nilai-nilai yang terdapat dalam Al-Qur'an mengenai permasalahan ekologi, sedangkan penelitian yang penulis lakukan fokus kepada pandangan agama Kristen mengenai permasalahan ekologi

Tulisan dari Agus Iswanto yang berjudul *Relasi Manusia Dengan Lingkungan Dalam Al-Qur'an*. Dalam tulisannya ini dia mencoba mengeksplorasi relasi manusia dengan lingkungan dalam Islam melalui konsep-konsep kunci dalam Al-Qur'an. Diawali dengan enam pandangan mengenai relasi manusia dengan lingkungan. Membangun sebuah keseimbangan ekosistem berdasarkan pemahaman keagamaan. Tulisan ini memfokuskan kepada relasi manusia dengan lingkungan dalam Al-Qur'an, sedangkan penelitian yang penulis lakukan ialah, bagaimana pandangan agama Kristen dalam menanggapi permasalahan ekologi.

Tulisan dari Citra Nurkamilah yang berjudul *Etika Lingkungan dan Implementasinya dalam Pemeliharaan Lingkungan Alam Pada Masyarakat Kampung Naga*, dalam tulisan ini dia mencoba memberikan gambaran umum di kampung Naga dalam menjaga lingkungan alam. Menurutnya untuk menyeimbangkan lingkungan alam agar tidak semakin rusak yaitu menumbuhkan

kembali etika manusia yang tidak peduli akan alam. etika ini telah lama diterapkan dikampung Naga yang mempunyai pandangan hidup secara alternatif mengenai hubungan manusia dengan alam yang disebut sakral. Tulisan ini lebih memfokuskan kepada etika lingkungan yang terdapat di kampung Naga dalam menjaga lingkungan alam, sedangkan penelitian yang penulis lakukan ialah, bagaimana pandangan agama Kristen dalam menanggapi permasalahan ekologi

Dengan demikian, berdasarkan informasi di atas maka penelitian tentang ekologi dalam perspektif agama Kristen ini belum pernah diteliti.

## **G. Metode Penelitian**

Dalam penulisan skripsi ini, di gunakan beberapa teknik untuk sampai pada tujuan penelitian, teknik tersebut meliputi:

### **1. Jenis penelitian**

Jenis penelitian ini bersifat kepustakaan (*library research*). Artinya bahwa data-data yang mendukung kajian ini berasal dari sumber-sumber kepustakaan baik berupa buku-buku, ensiklopedi, kamus, majalah, maupun jurnal yang dipandang ada relevansinya dengan tema penelitian. Data-data tersebut disebut literature.

### **2. Pendekatan Masalah**

Pendekatan yang dipakai dalam penelitian ini adalah pendekatan normatif. Pendekatan dalam konteks ini adalah berkaitan dengan pokok bahasan yang lebih menekankan pada bagaimana pandangan agama Kristen tentang Ekologi dan ajaran tentang alam dalam agama Kristen.

### 3. Sumber Data

Sumber data dari penelitian ini terdiri dari sumber data primer dan sumber data skunder.

- a. Sumber data primer yaitu sumber-sumber yang memberikan data langsung tentang tema pembahasan skripsi ini adapun sumber primer dari skripsi ini adalah Alkitab dengan ayat-ayat dan pasal yang berkenaan dengan tema skripsi ini, buku dan karya-karya lainnya yang dapat mendukung pokok bahasan.
- b. Sumber data sekunder terdiri dari buku-buku, kamus-kamus, tulisan atau karya tulis yang terdapat dalam jurnal, majalah, koran atau karya tulis lainnya yang terkait dengan tema dalam penelitian ini.

### 4. Teknik pengumpulan data

#### Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen yang berarti barang tertulis. Metode dokumentasi berarti cara pengumpulan dengan mencatat data-data yang sudah ada. Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan buku, surat, transkrip, notulen, agenda dan lain sebagainya. Teknik dokumentasi adalah cara pengumpulan data melalui peninggalan arsip-arsip dan termasuk juga buku-buku tentang pendapat, teori dalil-dalil atau hukum-hukum dan lain-lain berhubungan dengan penelitian.

### 5. Metode analisis data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode Deskriptif analitis, yaitu sebuah metode yang bertujuan untuk memecahkan permasalahan yang ada

dengan menggunakan teknik deskriptif, yakni penelitian, analisis dan klasifikasi.<sup>21</sup> Dengan kata lain penelitian ini bertujuan untuk mengambil masalah atau memusatkan perhatian kepada masalah-masalah sebagaimana adanya saat penelitian dilaksanakan, hasil penelitian yang kemudian diolah dan dianalisis untuk diambil kesimpulannya.

## **H. Sistematika Pembahasan**

Agar pembahasan dalam penulisan ini terarah dengan baik dan benar serta mudah untuk dipahami, maka akan disusun sistematika pembahasan seperti berikut:

Bab 1 merupakan pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah dan pembatasan, tujuan dan kegunaan, tinjauan pustaka, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II membahas masalah ekologi. Hal ini meliputi sejarah dan perkembangan ekologi, perbedaan antara ekologi, ekosistem dan lingkungan serta pelestarian dan pengelolaan lingkungan.

Bab III akan membahas tentang manusia dan alam dalam pandangan agama Kristen, dan relasi antara manusia dan alam.

---

<sup>21</sup> Winarto Surahmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah: Teknik dan Metode*, Bandung, Erlangga, 1982 hlm 139

Bab IV merupakan pokok dari penelitian ini, yaitu akan membahas masalah etika lingkungan dan kesejateraan manusia, pandangan agama Kristen tentang masalah ekologi.

Bab V yaitu penutup yang merupakan kesimpulan atas analisa dari seluruh penjelasan dan saran-saran.